

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI
BERAGAMA DALAM FILM PENDEK "BERDOA,
MULAI" DI CHANNEL YOUTUBE DEGRADIANS
STUDIO**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ANISA SANTIAWAN

2203110208

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Audio Visual



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Anisa Santiawan
NPM : 2203110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Nurhasanah Nasution S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI II : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP




PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Anisa Santiawan
NPM : 2203110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Semiotika Representasi Toleransi Beragama dalam Film Pendek “Berdoa, Mulai” di Channel Youtube Degradians Studio

Medan, 07 April 2026

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP
NIDN: 121046801

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Anisa Santiawan**, NPM 2203110208 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Maret 2026

Yang menyatakan



Anisa Santiawan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabiil segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi Toleransi Beragama dalam Film Pendek Berdoa Mulai di Channel YouTube Degradians Studio”. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Herlina dan Ayahanda Irwansyah atas segala doa, dukungan, kasih dan sayang yang begitu besar. Penulis selamanya akan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua penulis. Ayah dan Ibu, penulis telah banyak melalui perjuangan dan rasa sakit. Maka dari itu penulis tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Penulis akan berjanji untuk bisa membuktikan hasil dari jerih payah yang telah kita lalui bersama kepada Ayah dan Ibu. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa dihidup penulis, dan terimakasih selalu menjadi tempat pulang yang

hangat bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses penulis menjalani perkuliahan.
10. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis, Salsabila Tiara Annisa Panjaitan, Muhammad Fatih Hamdi, Eva Adhia, Farhan Hassan, Juinda Azahra, Muhammad Rizki Irawan, Nadia Putri Amirella, dan Tasya Komala Bintang. Terimakasih telah mendukung dan menemani penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas tangisan, canda, tawa, sedih, bahagia yang mewarnai kehidupan penulis. Kehadiran kalian akan selalu menjadi hal yang disyukuri oleh penulis selamanya.
12. Kepada pasangan penulis, Adrin Satria Nugroho yang terus mendukung penulis hingga saat ini. Terimakasih telah menemani penulis selama penelitian. Penulis sangat bersyukur memiliki pasangan sekaligus sahabat yang mampu mendorong penulis untuk tumbuh menjadi gadis yang terus berkembang dan menebarkan hal-hal positif.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Medan, 13 Maret 2026

Penulis,

Anisa Santiawan

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM PENDEK "BERDOA, MULAI" DI CHANNEL YOUTUBE DEGRADIANS STUDIO

Anisa Santiawan

2203110208

ABSTRAK

Perbedaan agama merupakan bagian dari isu sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Keberagaman ini menuntut adanya sikap saling menghormati dan toleransi agar tercipta kehidupan yang harmonis. Namun, dalam praktiknya, toleransi beragama tidak selalu berjalan dengan ideal, terutama di lingkungan sosial seperti sekolah dan pergaulan remaja yang masih dalam proses memahami nilai-nilai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi toleransi beragama dalam film pendek "Berdoa, Mulai". Film ini dipilih karena mengangkat tema keberagaman agama dalam kehidupan remaja, khususnya melalui tokoh utama yang berasal dari latar belakang agama minoritas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menganalisis makna tanda melalui dua tataran, yaitu denotasi dan konotasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari adegan, dialog, serta simbol yang terdapat dalam film Berdoa Mulai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap potongan adegan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi makna denotasi sebagai makna yang tampak secara langsung, serta makna konotasi sebagai makna yang lebih dalam terkait nilai toleransi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Berdoa Mulai merepresentasikan toleransi beragama melalui berbagai bentuk interaksi sosial, seperti sikap saling menghormati, kebersamaan, serta proses adaptasi individu terhadap lingkungan yang berbeda. Tokoh utama sebagai minoritas tetap dapat berinteraksi dengan lingkungan mayoritas tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Namun, film ini juga menunjukkan bahwa toleransi tidak selalu berjalan secara ideal, karena masih terdapat dominasi mayoritas dan perbedaan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Toleransi Beragama, Film Pendek, Semiotika, Roland Barthes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi Massa.....	9
2.2 Media Massa Digital	10
2.3 Youtube	12
2.4 Film Pendek	13
2.5 Representasi	14
2.6 Toleransi Beragama.....	14
2.7 Film Pendek ”Berdoa, Mulai”.....	15
2.8 Semiotika Roland Barthes.....	16
2.9 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20

3.1.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Objek Penelitian.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	22
3.5.1 Observasi.....	22
3.5.2 Dokumentasi.....	23
3.6 Kategorisasi Penelitian.....	23
3.7 Teknik Analisi Data.....	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V	51
PENUTUP	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	23
Tabel 4. 1 Analisis Tataran Pertama Semiotika Roland Barthes	30
Tabel 4. 2 Analisis Tataran Kedua Semiotika Roland Barthes	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover Film Pendek “Berdoa, Mulai”	26
Gambar 4. 2 Pembacaan doa secara agama islam saat pelaksanaan upacara	30
Gambar 4. 3 Penjelasan guru PKN tentang sejarah sila pertama	32
Gambar 4. 4 Sholawat Nabi yang Ruth dengar dari mesjid di lingkungan rumahnya.....	33
Gambar 4. 5 Ruth dan Abdul menyinggung soal babi, alkohol dan surga	34
Gambar 4. 6 Penjelasan guru agama islam mengenai neraka jahanam	36
Gambar 4. 7 Ruth melaksanakan ujian di Gereja	37
Gambar 4. 8 Makan malam Bersama oleh Ruth dan keluarganya	38
Gambar 4. 9 Ruth membaca bismillah saat memimpin doa makan	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, serta berbagai kepercayaan lainnya. Dengan demikian, toleransi terhadap berbagai agama sangat penting agar tatanan sosial tetap harmonis, karena dapat menghindari terjadinya tekanan terhadap keyakinan atau konflik fisik dalam masyarakat (Fitriani, 2020). Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, sikap toleran terhadap agama adalah hal penting yang perlu senantiasa dipelihara agar perbedaan keyakinan tidak menyebabkan konflik sosial.

Menurut Mustafida (2020) Nilai-nilai toleransi dan ketentraman merupakan bagian dasar dari ajaran Islam. Toleransi beragama tidak hanya dimaknai sebagai sikap saling menghormati antarumat beragama, tetapi juga sebagai bentuk penerimaan terhadap keberagaman dalam praktik dan simbol keagamaan yang muncul dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, upaya penguatan nilai toleransi beragama menjadi isu yang penting dan strategis untuk terus dikaji, khususnya dalam ranah media dan komunikasi (Tohari, 2023).

Media audio visual adalah bentuk media yang mampu memicu kemampuan melihat dan mendengar dalam waktu bersamaan, karena mengombinasikan elemen visual berupa gambar dengan unsur audio berupa suara (Manshur & Ramdlani, 2019). Media berdasarkan audio dan visual, khususnya

film, memainkan peran strategis dalam menyebarkan pesan sosial dan kultural kepada masyarakat. Film, sebagai media komunikasi massa, tidak hanya digunakan sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk merepresentasikan nilai-nilai sosial, termasuk nilai toleransi beragama, melalui elemen simbolik, alur naratif, dan visual. Representasi nilai-nilai toleransi dalam karya sinematografi berpeluang membentuk cara pandang dan pemahaman audiens terhadap beragam isu sosial yang muncul. Beberapa kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa film dapat secara efektif menyampaikan nilai-nilai toleransi antaragama melalui pemanfaatan unsur audio dan visual. Seperti pada penelitian Asmarita (2025) menemukan bahwa film "Berebut jenazah" tersebut merepresentasikan nilai toleransi beragama melalui tanda-tanda semiotik yang ditemukan dalam visual dan narasinya dengan pendekatan Charles Sanders Peirce.

Media digital berperan besar dalam mempengaruhi pandangan, sikap, dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial, termasuk toleransi beragama. Dalam era globalisasi, perkembangan media digital menjadi semakin penting (Arham, 2018). Salah satu jenis media digital yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran pesan adalah youtube. Menurut Masnawati (2024) youtube merupakan sumber pembelajaran yang sangat efektif dan dapat membantu memperbesar pengetahuan. Lebih jauh lagi, film, sebagai media audiovisual, memiliki kemampuan yang besar untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya kepada audiens yang lebih luas. Film dapat menjadi cara untuk menunjukkan nilai-nilai sosial yang beragam, seperti toleransi beragama, karena

dapat menampilkan berbagai gambar dan cerita yang mendeskripsikan hubungan antaragama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa film secara konsisten mempresentasikan nilai toleransi antaragama melalui simbol, cerita, dan karakter yang disusun secara terencana. Berdasarkan Penelitian Fatimah (2025) nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi beragama yang kuat terlihat melalui simbol serta dialog antar tokoh agama. Hal ini menunjukkan sikap saling menghormati terhadap kepercayaan orang lain dan kerja sama antaragama untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, kajian lain dalam bidang yang serupa telah mengungkapkan penelitian yang sejenis oleh Charles (2023) menunjukkan bahwa nilai toleransi antar komunitas agama dapat terlihat pada beberapa bagian yang memperlihatkan sikap menghargai terhadap kepercayaan orang lain dan perilaku tolong-menolong terlepas dari perbedaan agama.

Penelitian Pristiawan (2024) juga menegaskan kemampuannya untuk merepresentasikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam masyarakat melalui tampilan visual yang menunjukkan sikap menghormati terhadap perbedaan dan pertemuan antar berbagai kelompok masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, para peneliti dapat menemukan makna simbolik dalam tanda-tanda visual dan bahasa film tersebut, sehingga meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pesan toleransi disampaikan kepada penonton.

Namun, sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada film-film panjang atau film yang disebarakan melalui saluran tradisional. Penelitian tentang film pendek yang dipublikasikan melalui platform digital seperti YouTube masih terbatas, meskipun platform ini telah menjadi sarana utama bagi masyarakat, terutama generasi muda seperti milenial dan Gen-Z, untuk mengonsumsi konten audiovisual. Di era digital, film pendek yang mudah diakses memiliki jangkauan luas dan dampak sosial yang bermakna. Namun, Berdasarkan fakta penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana nilai toleransi beragama disajikan dalam film pendek digital, khususnya menggunakan pendekatan semiotik, masih sangat terbatas.

Film pendek umumnya berdurasi tidak lebih dari 60 menit. Dalam hal penyampaian alur cerita, film pendek memberikan kebebasan bagi kreator dan penonton, memungkinkan berbagai macam format. Sebuah film pendek bisa sesingkat 60 detik, yang terpenting adalah ide yang disampaikan dan penggunaan media komunikasi yang efektif. (Erlyana & Bonjoni, 2014). Film pendek memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara ringkas namun tetap bermakna. Dengan menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi, film pendek mampu menyampaikan pesan secara efektif. Platform seperti YouTube memberikan peluang bagi film pendek untuk meraih banyak penonton, terutama generasi muda. Oleh karena itu, film pendek di YouTube tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi sosial yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, budaya, dan toleransi.

Film pendek "Berdoa, Mulai" yang dipublikasikan di channel youtube Degradians Studio menjadi fokus penelitian ini karena menampilkan tema spiritual dan kehidupan beragama dalam lingkup sosial. Film ini membayangkan interaksi antara individu yang memiliki latar belakang kepercayaan berbeda dan menyampaikan pesan pentingnya saling menghormati dalam menjalankan ibadah. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena keahliannya menyampaikan pesan toleransi antaragama melalui cerita yang sederhana, dialog, serta simbol visual yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Untuk memahami pesan toleransi antaragama dalam film ini, pendekatan semiotika dianggap tepat. Semiotika memungkinkan peneliti melihat film sebagai sistem simbol yang memiliki makna denotatif, konotatif, serta ideologis. Dengan menganalisis elemen visual, dialog, gerakan, dan aspek sinematik film, makna yang tidak selalu terlihat secara langsung dapat diungkapkan. Pendekatan ini membantu memahami sebagaimana pesan toleransi antaragama dibangun dan direpresentasikan dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pertanyaan penelitian masalah sebagai berikut : Bagaimana film pendek "Berdoa, Mulai" di channel youtube Degradians Studio merepresentasikan nilai toleransi beragama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengenali tanda-tanda semiotik berupa gambar, suara, dialog, dan cerita yang mewakili nilai toleransi agama dalam film pendek

"Berdoa, Mulai". Penelitian juga dilakukan untuk menjelaskan arti dari toleransi agama yang dibentuk melalui tanda-tanda tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika serta memahami cara pesan toleransi agama disampaikan kepada penonton melalui elemen-elemen pembuatan film dan alur cerita dalam film pendek "Berdoa, Mulai".

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan peran dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, terkhusus pada bidang semiotika, komunikasi visual, dan penelitian film, dengan menjangkau luas pemahaman mengenai penerapan analisis semiotika dalam mempelajari representasi nilai-nilai sosial, seperti toleransi agama, dalam film pendek yang dipublikasikan melalui media digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lain yang membahas representasi toleransi agama dalam media audiovisual, khususnya film pendek yang tersedia di platform digital seperti YouTube.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi dan mahasiswa sebagai sumber referensi dalam menganalisis semiotika dan representasi toleransi agama dalam media audiovisual. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi aktivis media dan pembuat film dalam memahami penggunaan gambar, cerita, dan simbol untuk menyampaikan pesan toleransi agama secara efektif melalui film pendek dan media digital. Selain itu, penelitian

ini juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai toleransi agama yang dinyatakan dalam film, sehingga dapat mendorong terciptanya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sosial yang majemuk.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah penelitian, keterbatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas studi teoritis dan konsep yang mendukung penelitian, yang meliputi komunikasi digital, strategi komunikasi digital, Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM) berbasis digital, dan konsep retensi klien.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, kerangka konseptual, definisi konsep, kategorisasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasan yang diperoleh berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan cara menyampaikan pesan dari individu atau lembaga kepada audiens melalui media. Media ini dapat meliputi surat kabar, televisi, radio, film, atau platform digital seperti YouTube. Pesan yang ditayangkan dalam komunikasi massa ditujukan kepada khalayak pendengar atau penonton yang luas dari berbagai latar belakang yang mungkin tidak saling mengenal. Oleh karena itu, komunikasi massa sangat penting untuk menyebarluaskan informasi, membentuk pemahaman masyarakat terkait sesuatu, dan menciptakan sikap serta pandangan masyarakat terhadap suatu topik.

Menurut Kustiawan (2022), komunikasi massa bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum secara terang-terangan dan luas melalui media massa. Pesan ini dapat diterima oleh banyak orang dengan cepat dan secara bersamaan. Dalam komunikasi massa, pesan disampaikan sekaligus dan segera, sehingga bisa diterima oleh banyak orang pada waktu yang sama. Namun, karena adanya keragaman daerah, terkadang cara penyampaian pesan bisa sedikit berbeda (Syafriana, 2022). Dalam komunikasi massa, pesan disampaikan secara terbuka kepada publik dengan tujuan melampirkan informasi, hiburan, pendidikan, atau membentuk pandangan masyarakat tentang suatu isu tertentu. Media massa berperan sebagai wadah untuk menghubungkan pesan dari pengirim kepada khalayak pembaca atau audiens yang luas, sehingga memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial.

Film dan komunikasi massa adalah dua konsep yang berbeda namun saling terkait. Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyalurkan pesannya, dan film merupakan media yang sangat efektif saat ini. Sifat mempengaruhi komunikasi massa menjadikannya sangat tepat untuk menggunakan film sebagai media penyebaran informasi (Istiqomah Nurul, 2022).

Dalam penelitian ini, film pendek yang disiarkan di YouTube dianggap sebagai bentuk komunikasi massa digital. Film pendek "Berdoa, Mulai," yang dipublikasikan di channel youtube Degradians Studio, bertujuan tidak hanya untuk menghibur tetapi juga untuk menyampaikan pesan sosial tentang toleransi beragama. Pesan ini disampaikan melalui alur cerita, dialog, gambar, dan simbol-simbol khusus yang dapat dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang.

2.2 Media Massa Digital

Media massa digital adalah pengembangan dari media massa tradisional yang menggunakan teknologi berbasis digital dan internet untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Media ini mendukung penyebaran informasi yang cepat dan luas, sehingga dapat dijangkau kapan saja dan di mana saja. Tidak seperti media konvensional yang terbatas oleh waktu dan tempat, media digital memberikan kebebasan yang lebih besar dalam menyebarkan pesan dan menerima konten dari audiens.

Perkembangan era digital telah secara fundamental mengubah cara komunikasi massa dilakukan. Teknologi digital telah memberikan pengaruh signifikan pada bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dikonsumsi oleh

publik. Pergeseran dalam komunikasi massa di era digital mencerminkan perubahan cara orang berinteraksi, menjangkau informasi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka. Di era ini, peluang dan tantangan hidup berdampingan, yang membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemampuan untuk berpikir kritis tentang berbagai bentuk komunikasi massa digital. Memahami perubahan, dinamika, dan kecerdasan komunikasi massa di era digital sangat penting bagi siapa pun yang terlibat dalam produksi, distribusi, atau pola penggunaan media (Kamaruddin Hassan, 2023).

Karena perkembangan teknologi di era digital saat ini, banyak perubahan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peralihan ini menuntut kita untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Salah satu contohnya adalah lahirnya media baru dalam komunikasi massa. Seiring dengan pertumbuhan internet, media digital sebagai media penyampaian informasi juga ikut berkembang. Sebagai bagian dari produksi media, kita juga harus menyeimbangkan konten dan penyampaian berita dengan gaya modern yang sesuai dengan tren saat ini (Vira & Reynata, 2022).

Dengan kemajuan teknologi, komunikasi massa kini tidak hanya menggunakan media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar, tetapi juga media digital berbasis jaringan internet. Media digital ini memungkinkan pesan disampaikan lebih cepat, lebih luas, dan keterbatasan ruang dan waktu. Salah satu contoh media digital yang banyak digunakan saat ini adalah youtube, yang berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan pesan sosial kepada khalayak yang lebih luas melalui konten video dan audio.

2.3 Youtube

Youtube adalah sebuah situs web yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video yang mereka miliki atau menonton berbagai video yang diunggah oleh orang lain. Di sini terdapat berbagai jenis video yang bisa diunggah, seperti video musik dari artis tertentu, film pendek, tayangan televisi, trailer film, video edukasi, video blog dari para vlogger, tutorial berbagai kegiatan, dan masih banyak lagi (Renaldi Al Qausairi, 2024).

Dalam bidang komunikasi, YouTube bisa dianggap sebagai bagian dari media massa digital karena mampu menjangkau banyak audiens yang beragam, tidak dikenal, dan tidak terbatas. Konten yang ada di YouTube terbuka dan bisa disaksikan oleh masyarakat umum, sehingga fungsi YouTube mirip dengan fungsi media massa, yaitu menyebarkan informasi, edukasi, hiburan, serta membentuk opini dan pemahaman masyarakat mengenai suatu topik. Meskipun YouTube memiliki sifat interaktif seperti media sosial, ia tetap berperan sebagai media komunikasi massa dengan menyebarkan pesan kepada banyak orang.

Kelebihan YouTube sebagai media massa digital terletak pada kemampuannya dalam menggunakan visual dan audio. Video dapat menyampaikan pesan secara lebih jelas melalui gambar, suara, dialog, dan simbol. Hal ini menjadikan YouTube sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan nilai-nilai tertentu, karena audiens tidak hanya mendapatkan informasi secara lisan, tetapi juga melalui representasi visual yang bisa dipahami lebih dalam.

Dalam konteks penelitian ini, film pendek dengan judul “Berdoa, Mulai” yang diunggah di channel YouTube Degradians Studio merupakan contoh penggunaan YouTube sebagai media massa digital untuk menyampaikan pesan toleransi beragama. Film pendek tersebut menggunakan alur cerita, visual, serta simbol tertentu untuk merepresentasikan nilai toleransi dalam kehidupan beragama. Melalui YouTube, pesan yang terkandung dalam film tersebut dapat diakses oleh banyak penonton dengan latar belakang yang beragam, sehingga memiliki potensi untuk membentuk pemahaman dan sikap masyarakat terhadap isu toleransi beragama.

2.4 Film Pendek

Film pendek adalah jenis film yang berdurasi singkat dan menceritakan kisah yang ringkas. Film pendek merupakan media komunikasi audio-visual yang sering digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan, baik faktual maupun fiksi. Isi film pendek ini biasanya berkaitan dengan kehidupan di sekitar kita, atau bisa juga tentang fenomena di tempat yang kurang dikenal (Gilang Akbar Fathon, 2025). Film pendek biasanya memiliki cerita sederhana, berfokus pada satu isu sentral, dan menggunakan gambar serta dialog untuk menyampaikan maknanya. Karena durasinya yang singkat, film pendek harus menyampaikan pesannya dengan jelas dan langsung kepada penonton.

Film pendek tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan sosial dan nilai-nilai moral kepada publik. Sebagai bentuk media massa, film memiliki kemampuan untuk menggambarkan kondisi sosial melalui cerita, karakter, dialog, dan gambarnya. Dengan cara ini,

film dapat membentuk perspektif penonton terhadap suatu isu tertentu (Ade Geby rahayu, 2022).

2.5 Representasi

Representasi adalah cara suatu realitas, makna, atau konsep disajikan melalui media tertentu. Dalam studi komunikasi, representasi tidak hanya menunjukkan situasi sebagaimana adanya, tetapi juga menunjukkan bagaimana situasi tersebut diciptakan, dipilih, dan disajikan menggunakan tanda-tanda seperti bahasa, gambar, simbol, atau cerita. Oleh karena itu, representasi sangat dipengaruhi oleh perspektif pengirim pesan dan lingkungan sosial serta budaya di sekitarnya.

Representasi merujuk pada proses di mana suatu ide, konsep, atau gagasan tertentu diwujudkan atau diinterpretasikan dalam media, budaya populer, atau masyarakat secara umum. Hall (2003) menyatakan bahwa representasi tidak hanya mencerminkan realitas yang ada tetapi juga secara aktif membentuk makna dan memengaruhi bagaimana orang memahami dunia di sekitar mereka. Ada istilah yang disebut produksi representasional, yaitu proses di mana ide atau konsep diterjemahkan ke dalam bentuk visual, tekstual, atau audiovisual.

2.6 Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada dalam masyarakat. Toleransi bukan berarti menggabungkan ajaran agama, melainkan memberikan ruang bagi setiap individu untuk mempraktikkan ajaran agamanya masing-masing, tanpa paksaan atau

perlakuan tidak adil. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, toleransi beragama merupakan nilai penting yang membantu menjaga keharmonisan sosial.

Toleransi antar komunitas agama sangat penting bagi semua orang saat ini. Jika semua orang memiliki tingkat toleransi yang tinggi, hal itu akan mengurangi konflik antar agama dan memastikan kehidupan antar agama yang damai dan tertib. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempraktikkan toleransi. Toleransi muncul dari interaksi sosial yang erat dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial keagamaan, manusia tidak dapat menghindari interaksi, baik dengan kelompok mereka sendiri maupun dengan kelompok lain yang mungkin memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda. Dengan demikian, komunitas agama harus berupaya menciptakan perdamaian dan ketenangan dalam kerangka toleransi, sehingga stabilitas sosial terjaga dan gesekan ideologis antar orang yang berbeda keyakinan dapat dicegah (Ahadiyah et al., 2023).

2.7 Film Pendek "Berdoa, Mulai"

Film pendek Berdoa Mulai merupakan karya yang mengangkat tema keberagaman dan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan remaja. Film ini menceritakan tokoh utama bernama Ruth, seorang siswi beragama Kristen yang hidup dan bersekolah di lingkungan dengan mayoritas beragama Islam. Melalui berbagai adegan, film ini menampilkan interaksi sosial yang terjadi di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar yang mencerminkan adanya perbedaan keyakinan.

Secara umum, film ini memperlihatkan bagaimana individu dengan latar belakang agama yang berbeda dapat hidup berdampingan, saling menghormati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu, film ini juga menggambarkan adanya dinamika dalam memahami toleransi, seperti perbedaan sudut pandang, kebiasaan, dan pengalaman yang dialami oleh tokoh utama. Melalui cerita yang sederhana, "Berdoa Mulai" menyampaikan pesan bahwa toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga tentang bagaimana individu dapat berinteraksi, beradaptasi, dan tetap mempertahankan identitas masing-masing di tengah keberagaman. Oleh karena itu, film ini relevan untuk dikaji dalam penelitian yang membahas representasi toleransi beragama, khususnya melalui pendekatan semiotika.

2.8 Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah studi tentang tanda dan makna dalam proses komunikasi. Manusia menggunakan tanda untuk menyampaikan pesan, baik dalam bentuk kata, gambar, simbol, atau tindakan. Dalam komunikasi, semiotika membantu memahami bagaimana pesan diciptakan, disampaikan, dan diterima oleh orang lain melalui berbagai jenis tanda yang digunakan dalam media (Riwu & Pujiati, 2018).

Semiotika menjadi dua tingkatan yaitu denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah makna yang secara langsung dan jelas terlihat, sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, budaya, dan ideologi tertentu. Barthes juga memperkenalkan konsep mitos, yaitu makna yang

dianggap normal oleh masyarakat dan digunakan untuk menyampaikan ideologi tertentu melalui tanda-tanda (Barthes, 2010).

Semiotika sering digunakan dalam penelitian media, khususnya dalam film, karena film mengandung banyak tanda visual dan audio. Adegan, dialog, ekspresi manusia, warna, dan latar dalam film dapat diinterpretasikan sebagai tanda yang menyampaikan pesan tertentu. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, peneliti dapat menemukan makna tersembunyi yang tidak selalu langsung terlihat oleh penonton. Dalam penelitian ini, pendekatan semiotik digunakan untuk menganalisis bagaimana toleransi beragama ditampilkan dalam film pendek berjudul "Berdoa, Mulai." Dengan menggunakan konsep semiotik, penelitian ini berupaya memahami bagaimana tanda visual dan cerita dalam film tersebut membentuk makna toleransi beragama, baik pada tingkat makna langsung, makna tersirat, maupun makna yang terbentuk dalam kepercayaan masyarakat.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sawaluddin (2025)	Pesan Toleransi Beragama dalam Siniar Felix dan Samuel Christ (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Siniar Felix Siauw dan Samuel Christ mengandung pesan toleransi beragama yang kuat, tercermin melalui nilai klarifikasi tanpa provokasi, penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, keterbukaan dalam dialog, serta sikap moderasi beragama. Melalui komunikasi yang tenang, empatik, dan saling menghargai, perbedaan pandangan

			teologis tidak menjadi penghalang untuk membangun dialog yang damai dan produktif. Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, toleransi dimaknai bukan sebagai upaya menyamakan ajaran, melainkan sebagai kesadaran untuk mengakui dan menghormati keberagaman. Dengan demikian, toleransi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praksis, di mana dialog lintas iman yang dilakukan dengan niat baik dan pemahaman yang memadai dapat menjadi jembatan dalam menciptakan harmoni sosial antarumat beragama (Sawaluddin, 2025).
2	Intan Nila Sari (2022)	Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamualaikum Beijing	film Asslamualaikum Beijing merepresentasikan nilai-nilai toleransi beragama melalui sikap saling menghormati, memberikan kebebasan berkeyakinan, serta saling memahami antarindividu yang berbeda agama. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, makna denotatif terlihat pada tokoh Asma sebagai muslimah Indonesia dan Zhong Wen sebagai warga Tiongkok yang sama-sama menunjukkan sikap toleransi. Secara konotatif, toleransi tercermin melalui perilaku menjaga keyakinan masing-masing, saling menghargai, serta berdialog dengan baik tanpa konflik. Sementara itu, pada tataran mitos, film ini menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi toleransi, serta adanya penerimaan terhadap keberagaman di tengah masyarakat Tiongkok. Secara keseluruhan, film ini menegaskan bahwa setiap agama mengajarkan toleransi yang dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat secara harmonis tanpa menimbulkan perpecahan (Sari, 2022).
3	Rika Asmarita, Muslimin, Anang Walian	Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Film "Berebut	film "Berebut Jenazah" merepresentasikan nilai toleransi antarumat beragama melalui berbagai bentuk sikap dan tindakan yang ditampilkan dalam adegan-adegan film.

	(2025)	Jenazah”	<p>Toleransi tidak hanya ditunjukkan secara pasif (seperti menghormati tanpa mengganggu), tetapi juga secara aktif dan emosional, seperti memberikan ruang beribadah, terlibat dalam dialog lintas agama, hingga menerima perbedaan dengan penuh keikhlasan.</p> <p>Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa simbol visual (seperti adzan di ruang non-Muslim, kuil, aktivitas shalat, dan prosesi pemakaman) serta simbol audio (dialog dan doa) memiliki makna yang kuat dalam menyampaikan pesan toleransi. Simbol-simbol tersebut membangun pemahaman bahwa toleransi bukan hanya konsep, tetapi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Asmarita & Walian, 2025).</p>
--	--------	----------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

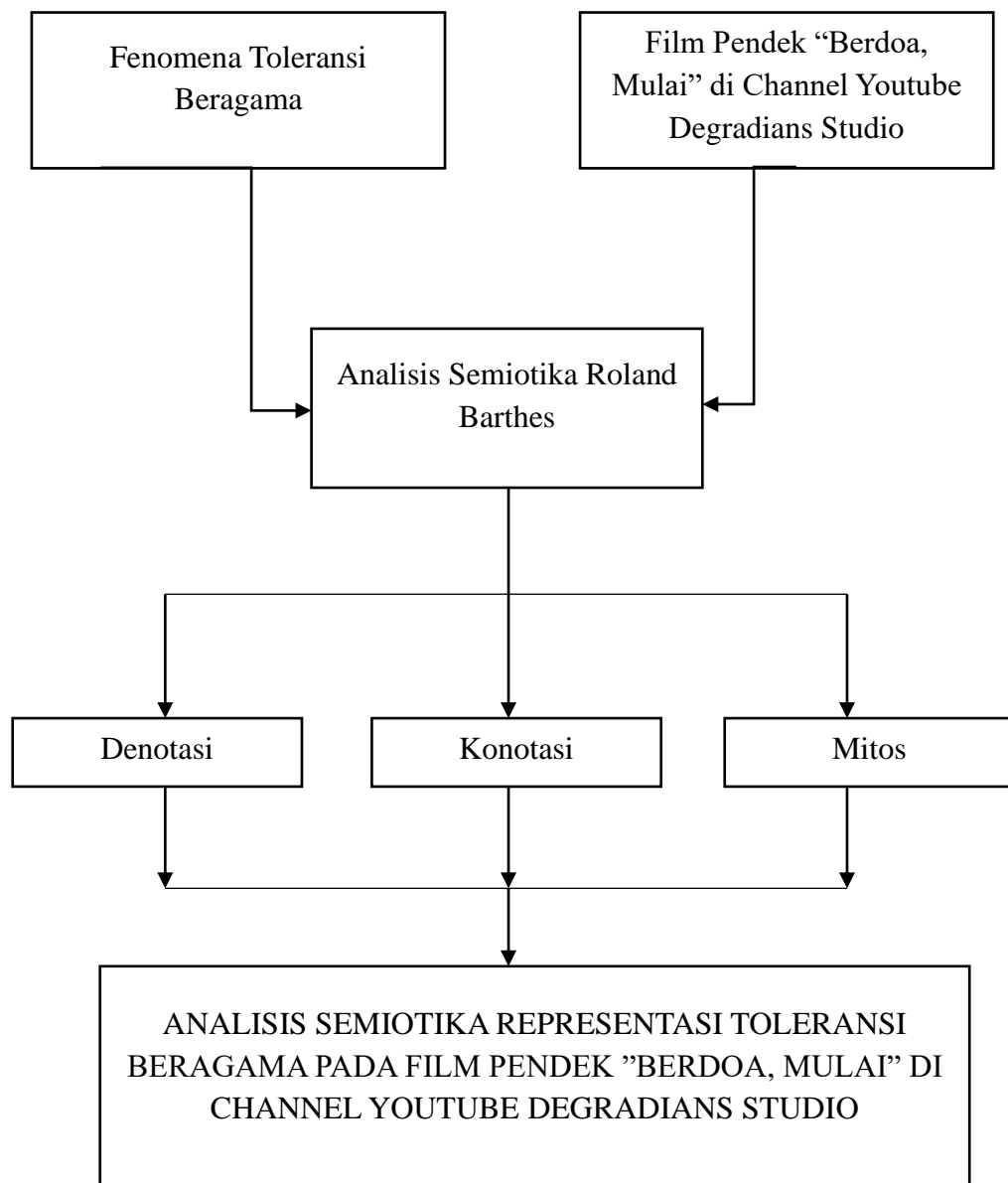
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam objek penelitian (Thariq & Anshori, 2017).

Dalam bidang komunikasi, metode kualitatif digunakan untuk memahami makna pesan, simbol, dan tanda yang muncul dalam berbagai jenis media, seperti teks, gambar, suara, atau kombinasi suara dan gambar (Faustyna, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok untuk menganalisis film sebagai sarana komunikasi, karena film menyampaikan pesan-pesan yang menggunakan simbol-simbol, dan pesan tersebut tidak selalu bisa dipahami dengan mudah, sehingga memerlukan paham yang lebih dalam.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah cara penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami informasi secara rinci, bukan hanya mengumpulkan data dalam jumlah besar atau mencakup luas (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian humanistik, di mana manusia ditempatkan sebagai pemangku kepentingan utama dalam peristiwa sosial. Dalam pengertian ini, manusia, sebagai

subjek, memiliki kebebasan untuk berpikir dan membuat keputusan berdasarkan budaya dan sistem yang diadopsi oleh setiap individu (Safarudin et al., 2023).

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film pendek "Berdoa, Mulai" yang dipublikasikan melalui channel Youtube The Gradient Studio. Film ini menjadi sumber utama penelitian karena memuat berbagai adegan, dialog, serta unsur visual yang merepresentasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

3.4 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah representasi toleransi beragama yang ditampilkan dalam film pendek "Berdoa, Mulai". Representasi tersebut dianalisis melalui tanda-tanda yang muncul dalam bentuk adegan, dialog, ekspresi tokoh, serta unsur visual lainnya dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Peneliti mengamati film pendek "Berdoa, Mulai" yang ditemukan di saluran YouTube Degradians Studio. Dalam observasi ini, peneliti mencatat berbagai tanda dalam film, baik visual maupun non-visual, seperti dialog, ekspresi wajah, bahasa tubuh, latar, properti, dan suara, yang mendukung pesan tersebut. Peneliti mengamati setiap adegan secara detail dan mencatat makna yang berkaitan dengan representasi toleransi beragama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes berdasarkan indikator yang telah ditentukan: denotasi, konotasi, dan mitos.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan dan pengorganisasian data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data dengan memisahkan setiap adegan dalam film pendek "Berdoa, Mulai" mengambil tangkapan layar, dan mencatat dialog dan durasi adegan yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi ini kemudian digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis untuk memperkuat interpretasi makna yang berkaitan dengan representasi toleransi beragama dalam film pendek tersebut.

3.6 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Toleransi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap saling menghormati antar pemeluk agama • Penerimaan terhadap perbedaan keyakinan • Hidup berdampingan secara damai • Tidak ada diskriminasi Berdasarkan Agama

- | | | |
|----|--|--|
| 2. | Representasi Toleransi Beragama dalam Film Pendek "Berdoa, Mulai" di Channel Youtube Degradians Studio | <ul style="list-style-type: none"> • Dialog antar tokoh • Interaksi antar tokoh yang berbeda latar belakang • Simbol visual dan audio yang mempresentasikan toleransi |
| 3. | Analisis Semiotika Roland Barthes | <ul style="list-style-type: none"> • Denotasi • Konotasi • Mitos |
-

3.7 Teknik Analisi Data

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik sebagai cara untuk memahami makna dengan mempelajari tanda-tanda yang ada pada objek penelitian. Analisis data dilakukan secara subyektif dengan mengacu pada teori semiotik Roland Barthes. Proses analisis dilakukan dengan mengamati setiap adegan dalam video secara sistematis dan teratur berdasarkan tiga tahapan sistem signifikasi Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah tahap pertama makna yang langsung dan jelas, konotasi adalah tahap kedua makna yang mengandung makna tersirat, sedangkan mitos adalah tahap ketiga makna yang berkaitan dengan nilai-nilai dan ideologi yang ada di masyarakat.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian adalah dari Januari hingga Maret 2026. Lokasi penelitian ini dapat dilakukan di mana saja karena peneliti melakukan penelitian menggunakan platform YouTube.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian



Gambar 4.1 Cover Film Pendek “Berdoa, Mulai”

Film pendek “Berdoa, Mulai” merupakan karya film pendek yang mengungkapkan interaksi antarindividu dengan latar belakang agama yang berbeda, serta bagaimana tokoh utama beradaptasi dengan kebiasaan religius yang ada di sekitarnya. Penggambaran situasi tersebut menunjukkan adanya realitas keberagaman agama dalam kehidupan sosial serta menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan.

Pada awal film memperkenalkan tokoh bernama Ruth seorang remaja perempuan yang hidup di lingkungan masyarakat dengan mayoritas beragama islam. Ruth sendiri memiliki keyakinan yang berbeda dari lingkungan sekitarnya

yaitu agama kristen. Situasi tersebut menggambarkan keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ruth diceritakan sebagai sosok yang sederhana dan menjalani aktivitas seperti remaja pada umumnya, termasuk bersekolah dan berinteraksi dengan teman-temannya. Di lingkungan tempat Ruth tinggal dan belajar memperlihatkan variasi keagamaan yang berbeda dari ajaran yang diyakini olehnya.

Dalam kesehariannya, Ruth sering dihadapkan dengan situasi ketika teman-temannya melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang diperlihatkan di adegan awal yaitu berdoa saat upacara. Hal tersebut menjadi bagian dari pengalaman sosial yang dirasakannya setiap hari.

Seiring berjalannya waktu, Ruth terbiasa melihat dan mengikuti kebiasaan yang ada disekitarnya. Beberapa adegan memperlihatkan bagaimana ia secara tidak sadar meniru cara berdoa yang dilakukan teman-temannya. Hal ini menunjukkan pengaruh lingkungan sosial terhadap kebiasaan individu.

Pengaruh tersebut tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga terbawa ke kehidupan pribadinya. Ruth mulai menunjukkan kebiasaan yang ia lihat di lingkungan luar ke dalam ruang pribadinya.

Situasi tersebut kemudian menimbulkan konflik batin pada diri Ruth. Ia mulai menyadari bahwa kebiasaan yang ia lakukan tidak sepenuhnya sesuai dengan keyakinan yang dipercaya olehnya. Konflik ini menggambarkan pengalaman seseorang yang hidup sebagai minoritas dalam lingkungan dengan

keyakinan yang berbeda. Ruth berada dalam posisi sebagai individu minoritas yang harus beradaptasi dengan lingkungan mayoritas.

Disituasi lain memperlihatkan Ruth sedang melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum menuju suatu tempat. Adegan ini menunjukkan adanya perpindahan ruang dari lingkungan sebelumnya. Setelah perjalanan tersebut Ruth terlihat berada disebuah ruangan yang digunakan untuk kegiatan ujian. Ia duduk bersama peserta lainnya. Dalam adegan ini memperlihatkan Ruth sedang mengikuti ujian yang dilakukan di sebuah gereja.

Perpindahan dari satu lingkungan ke lingkungan lain memperlihatkan bahwa Ruth mengalami keberagaman dalam kehidupan sosialnya. Ruth berada di antara berbagai latar belakang yang berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa pengalaman yang dialami Ruth bukan hanya tentang dirinya secara pribadi, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang lebih luas.

Meskipun demikian, Ruth tetap menunjukkan sikap menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya tanpa harus menghilangkan identitas dirinya. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk tetap menjalankan akativitasnya sesuai dengan keyakinan yang ia anut, sehingga mencerminkan bentuk toleransi beragama dalam kehidupan sosial.

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mengemukakan sistem pemaknaan tanda melalui dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Secara umum, denotasi dipahami sebagai

makna literal atau makna yang sebenarnya. Namun, dalam perspektif Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang maknanya bersifat tertutup.

Dalam kerangka Barthes, konotasi berkaitan dengan fungsi ideologi dalam praktik sosial yang disebut sebagai mitos, yang berfungsi untuk mengungkapkan sekaligus membenarkan nilai-nilai yang dominan dalam suatu periode tertentu. Konotasi ini merupakan sistem signifikasi tingkat kedua yang memungkinkan penafsiran makna yang lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi toleransi beragama dalam film pendek "Berdoa, Mulai" yang dipublikasikan melalui channel youtube Degradians Studio. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan potongan adegan-adegan yang menampilkan nilai-nilai toleransi beragama dalam film tersebut. Selanjutnya, potongan adegan tersebut dianalisis dengan mengidentifikasi makna denotatif sebagai tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran makna konotatif sebagai tahap kedua untuk mengungkap makna yang lebih mendalam terkait representasi toleransi beragama.

Setelah menonton lebih dalam mengenai film pendek "Berdoa, Mulai", penulis menemukan gambar ataupun potongan dalam film pendek tersebut yang merepresentasikan nilai toleransi beragama sebagai berikut :

Gambar 4.1 Pembacaan doa secara agama islam saat pelaksanaan upacara.

Gambar 4.2 Penjelasan guru PKN tentang sejarah sila pertama.

Gambar 4.3 Sholawat Nabi yang Ruth dengar dari mesjid di lingkungan rumahnya.

Gambar 4.4 Ruth dan Abdul menyinggung soal babi, alkohol dan surga.

Gambar 4.5 Penjelasan guru agama islam mengenai neraka jahanam.

Gambar 4.6 Ruth melaksanakan ujian di Gereja.


Gambar 4.7 Makan malam Bersama oleh Ruth dan keluarganya.


Gambar 4.8 Ruth membaca bismillah saat memimpin doa makan.


Tabel 4. 1 Analisis Tataran Pertama Semiotika Roland Barthes

<i>Shot</i>	<i>Dialog/Suara/Teks</i>	Visual
<i>Close up medium shot</i>	<p>MC upacara “pembacaan doa”</p> <p>Pembaca doa “assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”</p> <p>peserta upacara “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”</p> <p>Pembaca doa “bismillahirrahmanirrahim alhamdulillah rabbil alamin wassalatu wassalamu ala ashrofil ambiya iwalmursalin wa ala alihi wassahbihi ajmain. ya Allah yang maha pengampun ampunilah dosa-dosa kami, dosa kedua orang tua kami, dosa bapak ibu guru kami, serta dosa para pahlawan</p>	 <p>Gambar 4. 2 Pembacaan doa secara agama islam saat pelaksanaan upacara</p>


	<p>bangsa yang telah gugur mendahului kami. ya Allah yang maha pengasih dan penyayang, anugerahilah rasa kasih sayang dan saling pengertian diantara kami, serta berilah kesabaran dan keikhlasan kepada bapak ibu guru kami dalam mendidik kami. ya Allah yang maha pemurah berikanlah kami kesehatan, kecerdasan serta petunjuk dan perlindunganmu dalam menuntut ilmu, sehingga kelak kami dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. ya Allah yang maha penguasa karuniakanlah kepada kami semua, ilmu yang bermanfaat lagi berkah, serta selamatkanlah kami dari segala marabahaya dan tipu daya. ya Allah yang maha bijaksana hanya kepadamulah kami bergantung dan hanya kepadamulah kami memohon pertolongan, maka kabulkanlah doa dan permohonan dari hambamu yang lemah ini. Rabbana atina fid dunya hasanah wafil akhirati hasanah waqina adzabanar, subhana rabbika rabbil izzati amma yasifun wasalamu alal mursalin walhamdulillahirabbil alamain”.</p>	
	Penanda	Petanda
	<p>Sekolompok siswa berbaris rapi di lingkungan sekolah dengan seragam putih dan atribut sekolah. Mereka</p>	<p>Kegiatan berdoa bersama sebelum memulai aktivitas sekolah yang dilakukan secara serentak. Adegan ini menunjukkan praktik doa yang</p>


	<p>menundukkan kepala sebagai tanda sedang berdoa. Sebagian siswa mengenakan hijab, sementara terdapat satu siswi yang tidak menggunakan hijab yaitu Ruth. Ekspresi wajah terlihat khidmat dan tenang.</p>	<p>cenderung mengarah pada satu agama yaitu islam. Sementara terdapat latar belakang yang berbeda pada Ruth (minoritas) yang tetap mengikuti kegiatan tersebut.</p>
<p><i>Low angle medium shot</i></p>	<p>Guru PKN ”nah sebetulnya emang agak disayangkan ya, kenapa dalam Piagam Jakarta atau Jakarta Cahrter itu poin dari sila pertama diubah. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Kan disitu sudah jelas ya, bagi pemeluk-pemeluknya. Artinya agama lain dipersilahkan untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya, dan Piagam Jakarta ini akhirnya menimbulkan polemik bagi perwakilan umat Kristiani. Mereka berkeberatan, terhadap tujuh kata dalam sila tersebut. Dan saat itu, usulan Mohammad Hatta disepakati oleh forum untuk diganti menjadi sila yang kita sepakati sampai hari ini, yaitu satu Ketuhanan Yang Maha Esa”.</p>	 <p>Gambar 4. 3 Penjelasan guru PKN tentang sejarah sila pertama</p>
	Penanda	Petanda
	Seorang guru PKN berdiri	Kegiatan pembelajaran yang


	<p>di depan kelas menjelaskan materi sejarah perubahan sila pertama Pancasila. Guru mengenakan seragam dinas dan berbicara di hadapan siswa dengan latar belakang papan tulis. Guru tersebut menjelaskan mengenai Piagam Jakarta yang memuat kalimat "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", serta menjelaskan adanya keberatan dari perwakilan umat Kristiani. Guru juga menyebut peram Mohammad Hatta dalam mengusulkan perubahan menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa"</p>	<p>membahas sejarah perubahan rumusan sila pertama Pancasila sebagai bentuk kompromi antarumat beragama di Indonesia. Penjelasan guru menunjukkan adanya dinamika perbedaan pandangan antar kelompok agama pada masa perumusan dasar negara, yang kemudian diselesaikan melalui kesepakatan bersama demi menjaga persatuan dan menghargai keberagaman keyakinan.</p>
<p><i>Eye level medium shot</i></p>	<p>Terdengar suara adzan dari masjid yang disertai lantunan sholawat nabi.</p>	 <p>Gambar 4. 4 Sholawat Nabi yang Ruth dengar dari mesjid di lingkungan rumahnya</p>
	<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
	<p>Di dalam sebuah majid, terlihat dua remaja laki-laki yang sedang melantunkan sholawat nabi sambil</p>	<p>Kegiatan keagamaan umat Islam berupa pembacaan sholawat yang dilakukan di mesjid oleh para remaja. Suara lantunan sholawat</p>


	<p>memegang dan saling memperebutkan mikrofon. Mereka duduk bersila di atas karpet dan mengenakan pakaian muslim seperti peci dan sarung, sementara beberapa orang lain berada disekitar mereka. Di sisi lain , terdapat Ruth yang sedang belajar di rumah dan sejoura tidak sengaja mendengar suara lantunan sholawat tersebut yang berasal dari mesjid di lingkungan tempat tinggalnya.</p>	<p>tersebut terdengar hingga ke lingkungan sekitar, sehingga dapat didengar oleh masyarakat lain di luar mesjid, termasuk ruth yang sedang beraktivitas di rumahnya.</p>
<p><i>Eye level medium shot</i></p>	<p>Ruth "apaan si"</p> <p>Abdul "babi itu rasanya gimana sih Ruth?"</p> <p>Ruth "gatau, aku ga doyan babi"</p> <p>Abdul "lah, tapi kan kamu kristen"</p> <p>Ruth "emang orang kristen harus doyan babi"</p> <p>Abdul "ngga juga sih, tapi kata orang-orang enak tahu"</p> <p>Ruth "ya tapi aku ga suka abdul, aneh rasanya. Udah deh yang pasti-pasti aja, daging ayam emang udah paling bener"</p> <p>Abdul "tapi aku masih penasaran sih"</p> <p>Ruth "yaudah kamu cobain</p>	 <p><i>Gambar 4. 5</i> Ruth dan Abdul menyinggung soal babi, alkohol dan surga</p>

	<p>sendiri aja”</p> <p>Abdul “ga ah, haram”</p> <p>Ruth “tapi kan kamu suka mabok”</p> <p>Abdul ”hah, emang kamu tahu dari mana”</p> <p>Ruth ”mulut kamu bau Amer. Jangan pilih-pilih dosa dul dosa apapun ga akan keterima di surga”</p> <p>Abdul ”surga kita aja kan beda server Ruth”.</p>	
	Penanda	Petanda
	<p>Ruth dan Abdul sedang duduk bersama di kantin sekolah sambil makan. Mereka terlibat percakapan santai mengenai makanan, khususnya daging babi. Abdul menanyakan rasa daging babi kepada Ruth karena mengaitkannya dengan identitas Ruth sebagai seorang kristen. Ruth tidak setuju dengan pernyataan Abdul dan menjelaskan bahwa tidak semua orang kristen menyukai atau mengonsumsi daging babi. Percakapan kemudian berlanjut dengan candaan yang saling menyindir antara Abdul dan Ruth. Di mana Ruth menyinggung kebiasaan Abdul yang dianggap bertentangan</p>	<p>Interaksi dua siswa dengan latar belakang agama yang berbeda yang sedang berbincang santai saat makan di kantin sekolah. Percakapan mereka membahas perbedaan kebiasaan dan aturan dalam masing-masing agama, khususnya terkait makanan dan larangan, serta menunjukkan adanya perbedaan pemahaman terkait keyakinan yang mereka anut.</p>

	dengan ajaran agamanya, seperti mengonsumsi minuman beralkohol. Abdul kemudian merespons dengan pernyataan bahwa keyakinan mereka berbeda, termasuk dalam hal konsep surga.	
<i>Low angle medium shot</i>	Guru agama "neraka jahannam akan diisi oleh orang-orang yang menyekutukan Allah, mengikuti jalannya setan, merampas hak-hak anak yatim. Oleh karena itu, jagalah selalu keimanan kalian, tingkankan keimanan kalian, sholatlah yang rajin, belajar ngaji yang benar, jangan silau terhadap kemilaunya dunia. Ujian bagi umat islam itu sangat berat kalian harus berhati-hati, Islam itu dianggap intoleran, temperamental, padahal sesungguhnya islam itu bukan teroris, islam itu rahmatan lil alamin rahmat bagi seluruh alam"	 <p>Gambar 4. 6 Penjelasan guru agama islam mengenai neraka jahannam</p>
	Penanda	Petanda
	Seorang guru yang berdiri di depan layar proyektor yang menampilkan teks berwarna merah mencolok bertulisan "neraka jahannam". Guru tersebut memberikan peringatan kepada para murid bagaimana neraka akan diisi oleh orang-orang yang menyekutukan Allah. Penjelasan dilanjutkan	Penyampaian edukasi dalam lingkungan agama Islam yang berfokus pada penanaman akidah dan akhlak. Penyampaian materi mengenai konsep pembalasan di akhirat sebagai upaya untuk mendisiplinkan spiritualitas siswa agar menjauhi larangan agama. Penggunaan istilah seperti "neraka jahannam" dan "sholatlah yang rajin" menandakan adanya internalisasi nilai-nilai ketakwaan

	dengan himbauan kepada para murid untuk rajin beribadah dan menegaskan bahwa Islam bukan teroris melainkan pembawa rahmat.	secara langsung. Selain itu, penjelasan mengenai Islam yang bukan intoleran manandakan sebuah upaya apologetik atau klarifikasi untuk membentuk persepsi siswa bahwa agama yang mereka pelajari adalah ajaran yang damai dan universal.
<i>Eye level medium shot</i>	Tidak terdapat dialog, hanya suasana hening selama pelaksanaan ujian.	 <p>Gambar 4. 7 Ruth melaksanakan ujian di Gereja</p>
	Penanda	Petanda
	Beberapa siswa dan Ruth terlihat duduk di dalam sebuah ruangan Gereja sambil mengerjakan ujian di meja masing-masing. Mereka mengenakan pakaian sekolah dan duduk berbaris dengan posisi menghadap ke depan. Di dinding bagian depan ruangan terdapat simbol salib yang menunjukkan identitas tempat sebagai gereja. Suasana tampak tenang dan hening tanpa adanya percakapan, seluruh siswa fokus mengerjakan	Kegiatan ujian yang dilaksanakan oleh Ruth di dalam lingkungan gereja dengan suasana yang tertib dan fokus. Adegan ini menunjukkan proses pelaksanaan ujian dalam ruangan keagamaan kristen, yang menunjukkan latar belakang keagamaan yang sama antarsiswa.

<p><i>High angle detail shot</i></p>	<p>soal ujian.</p> <p>Ibu Ruth "gimana barusan ujiannya Ruth?"</p> <p>Ruth "lancar si bu, cuman ada beberapa soal aja sih yang susah"</p> <p>Ibu Ruth "yaudah gapapa"</p> <p>Ayah Ruth "jangan lupa, besok kita harus datang ke syukuran om jaka, anaknya baru lahiran kemarin".</p> <p>Ibu Ruth "oh iya ya, berarti besok ibu ngga usah masak ya"</p> <p>Ruth "iya gapapa bu"</p>	 <p>Gambar 4. 8 Makan malam Bersama oleh Ruth dan keluarganya</p>
	<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Ruth bersama keluarganya sedang makan malam bersama. Di atas meja terdapat banyak makanan dan minuman yang tersaji. Percakapan berlangsung santai, dimulai dari ibu Ruth yang menanyakan hasil ujian Ruth, yang kemudian Ruth menjawab bahwa ujiannya berjalan lancar. Percakapan dilanjutkan oleh ayah ruth yang mengingatkan bahwa keesokan hari mereka harus menghadiri acara syukuran om jaka karena kelahiran anaknya. Ibu Ruth merespons dengan santai, dan Ruth juga menanggapi percakapan tersebut.</p>	<p style="text-align: center;">Petanda</p> <p>kegiatan makan malam bersama keluarga yang berlangsung dalam suasana akrab dan komunikatif. Percakapan yang terjadi menunjukkan adanya hubungan keluarga yang harmonis serta adanya rencana menghadiri acara sosial berupa syukuran keluarga. Adegan ini menggambarkan interaksi hangat dalam keluarga dan adanya kepedulian terhadap kehidupan sosial.</p>

	Suasanan makan malam terlihat hangat dan penuh interaksi keluarga.	
<i>Eye level medium shot</i>	<p>Ayah Ruth "pimpin doa Ruth"</p> <p>Ruth "Bapa kami di surga, terima kasih untuk nafas hidup yang engkau berikan. Dalam keadaan lemah pun berkatmu tercurah bagi kami, terima kasih Tuhan atas segalanya. Dengan penuh suka cita, kami terima makanan ini dan kami panjatkan doa serta syukur ini, dalam nama Tuhan Yesus Haleluya Amin. Bismillahirrahmanirrahim".</p>	 <p><i>Gambar 4. 9 Ruth membaca bismillah saat memimpin doa makan</i></p>
	Penanda	Petanda
	<p>Ruth duduk tenang di meja makan sambil memimpin doa berdasarkan ajaran agamanya yaitu kristen. Dihadapannya terdapat makanan yang siap untuk disantap setelah ia membacakan doa. Doa diawali dengan kalimat "Bapa kami di surga" kemudian ditutup dengan "dalam nama Tuhan Yesus Haleluya Amin". Namum pada saat Ruth hendak menyuapkan nasi ke dalam mulutnya ia mengucapkan kalimat "bismillahirrahmanirrahim".</p>	<p>Adegan ini menunjukkan bahwa Ruth sedang memimpin doa sebelum makan sebagai bentuk rasa syukur atas makanan yang diterima, dalam suasana yang tenang dan penuh kebahagiaan. Doa yang diucapkan mencerminkan adanya penyebutan unsur dari dua agama yang berbeda dalam satu rangkaian, yang secara langsung menggambarkan praktik doa sebelum makan dengan ekspresi tulus dan nyaman, tanpa memasukkan makna yang lebih dalam diluar apa yang terlihat secara langsung.</p>

Tabel 4. 2 Analisis Tataran Kedua Semiotika Roland Barthes

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
-----------------------------------	-----------------------------------

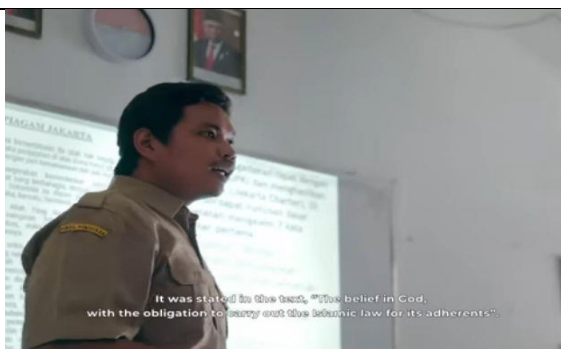


Gambar 4.1
Pembacaan doa secara agama islam saat pelaksanaan upacara

Berdoa saat upacara menunjukkan nilai religius yang dibudayakan dalam kehidupan pendidikan, terkhusus dalam konteks budaya Indonesia. Sikap khidmat para siswa mencerminkan penghormatan terhadap kegiatan spiritual sekaligus menunjukkan kedisiplinan, rasa hormat, kebersamaan serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan bersama. Ruth yang memiliki latar belakang agama yang berbeda tetap mengikuti prosesi doa dengan tenang seperti siswa lainnya. Hal ini mencerminkan nilai toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan. Adegan ini juga menjadi makna bahwa sekolah menjadi ruang sosial yang menyatukan berbagai latar belakang agama, sekaligus menanamkan nilai kebersamaan, saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Penanda (*Signifier*)

Petanda (*Signified*)



Gambar 4.2

Ruth dan siswa lainnya menyimak penjelasan guru PKN mengenai perubahan sila pertama. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa sejak awal, Indonesia dibangun atas dasar kesepakatan untuk menjaga persatuan antarumat beragama, sehingga terbentuklah sila

Penjelasan guru PKN tentang sejarah sila pertama	pertama seperti yang disepakati sampai hari ini.
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<div data-bbox="434 497 863 862" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="564 869 735 902" style="text-align: center;">Gambar 4.3</p> <p data-bbox="341 907 959 981" style="text-align: center;">Sholawat Nabi yang Ruth dengar dari mesjid di lingkungan rumahnya</p>	<p>Ruth yang sedang belajar tidak sengaja mendengar lantunan adzan dan sholawat Nabi, hal ini menunjukkan bahwa Ruth tinggal di lingkungan dengan latar belakang agama yang berbeda juga. Di adegan tersebut menunjukkan dua remaja yang sedang bersholawat sambil memperebutkan mikrofon, hingga terdengar dengungan sampai ke telinga Ruth. Reaksi Ruth yang merasa heran menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan atau pengalaman religius yang ia rasakan sebagai seseorang dengan latar belakang agama yang berbeda.</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<div data-bbox="312 1346 992 1803" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="564 1809 735 1843" style="text-align: center;">Gambar 4.4</p> <p data-bbox="325 1848 975 1921" style="text-align: center;">Ruth dan Abdul menyinggung soal babi, alkohol dan surga</p>	<p>Percakapan antara Ruth dan Abdul menggambarkan interaksi antar remaja dengan latar belakang agama yang berbeda, yang diwarnai dengan candaan, stereotip, dan perbedaan pemahaman tentang aturan agama. Dialog tentang babi menunjukkan adanya asumsi umum bahwa semua orang kristen mengonsumsi babi, yang kemudian dipatahkan oleh Ruth sebagai bentuk penegasan identitas pribadi di luar stereotip.</p>

	<p>Sementara itu, pernyataan Abdul tentang keharaman babi dan balasan Ruth mengenai perilaku mabuk memperlihatkan adanya kontradiksi dalam menjalankan ajaran agama, sehingga mengandung kritik sosial terhadap sikap pilih-pilih dalam menaati aturan. Kalimat penutup yang diucapkan Abdul "surga kita aja kan beda server Ruth" mencerminkan cara santai namun tajam dalam melihat perbedaan keyakinan, yang sekaligus menunjukkan bahwa meskipun berbeda, mereka tetap dapat berinteraksi dengan akrab.</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<div data-bbox="379 1189 914 1518" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="560 1525 727 1559" style="text-align: center;">Gambar 4.5</p> <p data-bbox="341 1568 946 1637" style="text-align: center;">Penjelasan guru agama islam mengenai neraka jahanam</p>	<p>Penjelasan tentang neraka jahannam yang disampaikan oleh guru agama islam menggambarkan proses penanaman nilai-nilai keimanan dan moral kepada siswa melalui pendekatan yang bersifat tegas. Penggunaan visual latar belakang berwarna merah serta penjelasan mengenai hukuman bagi orang yang menimpang dari ajaran agama memperkuat kesan adanya rasa takut sebagai cara untuk membangun kesadaran religius. Namun disisi lain kehadiran Ruth sebagai siswa dengan latar belakang agama yang berbeda menunjukkan</p>

	<p>adanya ketimpangan relevansi materi dalam ruang pendidikan yang beragam. Apa yang dijelaskan guru memang berfokus pada ajaran islam, sehingga tidak sepenuhnya berkaitan langsung dengan keyakinan Ruth. Hal ini dapat dimaknai sebagai gambaran bahwa ruang kelas masih didominasi oleh sudut pandang mayoritas, sehingga siswa dengan latar belakang agama berbeda berada pada posisi pendengar tanpa adanya keterlibatan penuh. Namun disisi lain adegan ini juga mempresentasikan nilai toleransi pasif, di mana siswa yang berbeda agama tetap hadir, menghormati, dan mengikuti pembelajaran meskipun materi tidak sepenuhnya relevan terhadap bagi Ruth. Kemudian guru juga menegaskan bahwa Islam sering dipahami sebagai agama yang keras, namun sebenarnya adalah rahmatan bagi seluruh alam, adanya upaya meluruskan stigma negatif terhadap islam.</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>signifier</i>)
	<p>Dalam adegan ini Ruth dan beberapa siswa terlihat sedang melaksanakan ujian, simbol salib di dinding sebagai tanda ruang keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga dapat menjadi ruang</p>

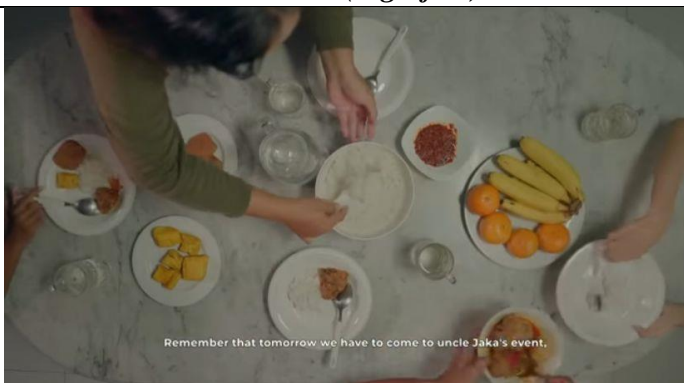


Gambar 4.6
Ruth melaksanakan ujian di Gereja

pendidikan. Simbol salib juga memperkuat identitas religius kristen dalam lingkungan tersebut, sekaligus menunjukkan kesesuaian latar belakang keagamaan para siswa yang berada di dalamnya. Selain itu adegan ini juga memperlihatkan Ruth tetap mengikuti ujian keagamaan sesuai dengan keyakinannya, meski ia berada di lingkungan sekolah yang mayoritas beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Ruth tidak melupakan identitas agamanya sendiri, yang dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam kegiatan ujian di gereja.

Penanda (*Signifier*)

Petanda (*signifier*)



Gambar 4.7
Makan malam Bersama oleh Ruth dan keluarganya

Makan malam Ruth bersama keluarganya yang diikuti dengan percakapan hangat menggambarkan keharmonisan dan kedekatan dalam hubungan keluarga. Selain itu, pembahasan mengenai acara syukuran menunjukkan nilai sosial dan budaya yang masih dijaga, yaitu dengan menjaga hubungan kekeluargaan dan menghadiri perayaan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, adegan ini menunjukkan Ruth berada di keluarga nyaman, suportif, dan penuh nilai kebersamaan, yang juga berperan dalam

	membentuk karakter serta sikap sosial individu.
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>signifier</i>)
 <p>Gambar 4.8 Ruth membaca bismillah saat memimpin doa makan</p>	<p>Pada awal doa, Ruth membawakan doa secara agama kristen. Namun, saat akan menyuapkan nasi Ruth mengucapkan "bismillahirrahmanirrahim" hal ini menggambarkan adanya percampuran atau pertemuan dua unsur keagamaan dalam satu kebiasaan sehari-hari. Kedekatan Ruth dengan lingkungan yang mayoritas beragama Islam, sehingga tanpa disadari dia mengikuti kebiasaan yang ada disekitarnya. Selain itu adegan ini juga mempresentasikan nilai toleransi dan keterbukaan antaragama, di mana perbedaan tidak menjadi batas, melainkan dapat berdampingan secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Adegan pada akhir film diikuti dengan ekspresi heran dari keluarganya, secara konotatif menunjukkan adanya benturan kecil antara kebiasaan baru yang terbentuk dari lingkungan sosial dengan identitas kegamaan dalam keluarga. Ekspresi heran tersebut menandakan bahwa apa yang dilakukan Ruth dianggap tidak biasa dalam konteks keluarganya, sehingga memunculkan tanda adanya perbedaan pemahaman atau praktik</p>

	keagamaan. Secara keseluruhan, adegan ini mempresentasikan dinamika identitas dalam masyarakat plural, dimana interaksi lintas agama dapat memunculkan perubahan perilaku sekaligus respons kaget atau kebingungan dari lingkungan terdekat.
--	--

4.2 Pembahasan

Film pendek Berdoa, Mulai merupakan karya film pendek yang diproduksi oleh Degradians Studio dan dipublikasikan melalui channel YouTube resmi Degradians Studio. Film ini diunggah dan dipublikasikan di platform YouTube pada tahun 2025, sehingga dapat diakses secara luas oleh masyarakat melalui media digital. Melalui platform tersebut, film ini dapat ditonton oleh berbagai kalangan tanpa batasan ruang dan waktu.

Tanzilal Azizie berperan sebagai script writer atau penulis naskah dalam film "Berdoa, Mulai". Film ini berdurasi 10 menit 5 detik. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang remaja perempuan bernama Ruth yang hidup di lingkungan masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda dari dirinya. Dalam kesehariannya, Ruth berinteraksi dengan lingkungan sosial yang mayoritas memiliki keyakinan agama yang berbeda, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui berbagai adegan yang ditampilkan, film ini menceritakan

pengalaman tokoh utama dalam menjalani kehidupan di tengah keberagaman tersebut sebagai minoritas.

Sebagai sebuah karya audio visual, film "Berdoa, Mulai" memanfaatkan unsur visual, dialog, serta situasi sosial dalam cerita untuk menyampaikan makna kepada penonton. Adegan-adegan yang ditampilkan memperlihatkan interaksi sosial antar tokoh serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, film pendek "Berdoa, Mulai" menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam adegan film dapat merepresentasikan makna tertentu terkait kehidupan sosial dan keberagaman agama.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, makna dalam film ini dibagi menjadi dua tataran, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tataran denotasi, adegan-adegan dalam film hanya memperlihatkan aktivitas yang terlihat secara langsung, seperti siswa yang mengikuti upacara, guru yang mengajar di kelas, atau percakapan antar tokoh. Namun, pada tataran konotasi, makna yang muncul lebih dalam, yaitu berkaitan dengan nilai toleransi, keberagaman, serta dinamika hubungan antarumat beragama.

Salah satu adegan yang menunjukkan nilai toleransi adalah saat pelaksanaan upacara sekolah yang diawali dengan doa Islam seperti yang terlihat pada gambar 4.1. Dalam adegan tersebut, seluruh siswa termasuk Ruth tetap mengikuti dengan sikap khidmat. Secara konotatif, hal ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati antarumat beragama meskipun terdapat perbedaan

keyakinan. Kehadiran Ruth sebagai siswa non-Muslim di tengah mayoritas Muslim menggambarkan bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang untuk tetap hidup berdampingan.

Selanjutnya, pada gambar 4.2 menunjukkan guru yang sedang menjelaskan tentang sejarah perubahan sila pertama Pancasila. Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa sejak awal, Indonesia dibangun atas dasar kompromi dan toleransi antarumat beragama. Namun, di sisi lain, terdapat juga makna bahwa penyampaian materi yang berfokus pada satu sudut pandang dapat kurang relevan bagi siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, seperti Ruth. Hal ini membuktikan adanya dominasi mayoritas dalam ruang pendidikan.

Adegan lain yang menarik adalah ketika Ruth memimpin doa sebelum makan seperti yang terlihat pada gambar 4.8 dengan menggabungkan unsur doa Kristen dan Islam. Secara konotatif, hal ini menggambarkan adanya pengaruh lingkungan terhadap kebiasaan individu. Ruth yang hidup di lingkungan mayoritas Muslim secara tidak sadar menerapkan kebiasaan tersebut. Namun, ekspresi keluarga yang terlihat heran menunjukkan bahwa tindakan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai yang dianut dalam keluarganya. Hal ini menggambarkan adanya dinamika identitas dalam diri Ruth.

Selain itu, interaksi antara Ruth dan Abdul dalam percakapan sehari-hari juga menunjukkan bentuk toleransi yang lebih santai. Percakapan mereka terkait makanan halal dan haram mengandung unsur candaan, stereotip, serta perbedaan pemahaman. Namun, hal tersebut tidak memicu konflik, melainkan tetap dalam

suasana akrab. Secara konotatif, adegan ini menjelaskan bahwa toleransi di kalangan remaja dapat hadir dalam bentuk interaksi yang sederhana dan tidak formal.

Di sisi lain, terdapat juga adegan yang menampilkan Ruth berada di lingkungan yang sesuai dengan keyakinannya, yaitu saat mengikuti ujian di gereja. Adegan ini memperlihatkan bahwa meskipun Ruth hidup di lingkungan mayoritas Muslim, ia tetap mempertahankan identitas agamanya. Hal ini menegaskan bahwa toleransi bukan berarti menghilangkan keyakinan, tetapi bagaimana seseorang tetap menjalankan agamanya sambil menghormati orang lain.

Namun, film ini juga menampilkan realitas bahwa toleransi tidak selalu berjalan dengan sempurna. Beberapa adegan menunjukkan adanya perbedaan pemahaman, dominasi mayoritas, serta kebingungan identitas yang dialami oleh tokoh utama. Hal ini justru memperlihatkan bahwa toleransi merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa film "Berdoa, Mulai" menjelaskan toleransi beragama adalah bentuk interaksi sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi tidak hanya ditunjukkan melalui sikap saling menghormati, tetapi juga berlandaskan proses adaptasi, perbedaan, serta dinamika hubungan antar individu dengan latar belakang agama yang berbeda. Film ini memberikan pesan bahwa keberagaman merupakan bagian dari

kehidupan yang harus diterima dan dijaga untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai representasi toleransi beragama dalam film pendek "Berdoa, Mulai" menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film ini menampilkan berbagai bentuk toleransi beragama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tataran denotasi, film ini menampilkan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan, seperti kegiatan di sekolah, interaksi antar Ruth dan teman-teman, serta kehidupan keluarga Ruth.

Sementara itu, pada tataran konotasi, film ini mengandung makna yang lebih dalam mengenai bagaimana toleransi beragama direpresentasikan melalui sikap saling menghormati, kebersamaan, serta proses adaptasi individu terhadap lingkungan yang berbeda. Tokoh Ruth sebagai minoritas menegaskan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam berinteraksi, meskipun dalam beberapa situasi masih terdapat dominasi mayoritas dan perbedaan pemahaman.

Selain itu, film ini juga menggambarkan bahwa toleransi tidak selalu berjalan secara sempurna, melainkan proses dinamis yang melibatkan interaksi, penyesuaian diri, serta pengalaman sosial individu. Secara keseluruhan, film "Berdoa, Mulai" menyampaikan pesan bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan yang harus dihargai dan dijaga untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penonton atau masyarakat, diharapkan dapat memahami bahwa toleransi beragama merupakan hal penting dalam kehidupan sosial, sehingga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan.
2. Bagi pembuat film, diharapkan dapat terus menghasilkan karya yang mengangkat tema keberagaman dan toleransi, sehingga dapat memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau teori lain, serta meneliti objek yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Geby rahayu. (2022). Analisis Fungsi Dan Nilai Moral Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gintari S. Noer (Kajian Sosiologi Sastra). *Journal Pegguruang*, 4, 107–110.
- Ahadiyah, W., Lamongan, U. I., Rassyid, R. A., & Lamongan, U. I. (2023). Representasi moderasi beragama dalam bingkai toleransi sosial di desa pelangwot. *Pendidikan Dan Sosial Keagamaanosial Keagamaan*, 10 no 2, 264–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.552>
- Arham, M. (2018). *Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mutmainnah Arham*.
- Ariqqa, Ahmad Tamrin Sikumbang, S. H. (2023). *Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “My Name Is Khan” Karya Karan Johar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. 4, 1660–1668.
- Asmarita, R., & Walian, A. (2025). Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “ Berebut Jenazah .” *Journal of Artifical Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 1055–1063. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS Vol.4>
- Barthes, R. (2010). *Roland Barthes by Roland Barthes*. Macmillan.
- Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). *Perancangan Film Pendek “Tanya Sama Dengan.”* 3, 129–138.
- Fatimah, S., Bukhori, I., & Solihin, M. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan*. 4(2), 377–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/ejip.v4i2.1283>
- Faustyna. (2023). *Metodologi Penelitian*. 31–35.
- Fitriani, S. (2020). : Jurnal Studi KeislamaAnalissn. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Gilang Akbar Fathon. (2025). Pembuatan Film Pendek “Kebahagiaan Sesaat” Menggunakan Teknik Color Grading Pada Editing Untuk Menambah Kesah Dramatisasi Dalam Cerita. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(4), 7128–7135.
- Hall, S. (2003). Introduction to media studies at the centre. In *Culture, media, language* (pp. 104–109). Routledge.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Interaksi*, 2(1), 23–32.
- Istiqomah Nurul. (2022). Reppresentasi Toleransi Beragama Dalam Film “Bidadari Mencari Sayap” Karya Aria Kusumadewa Tahun 2020. *Jurnal*

- Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–8. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Kamaruddin Hassan. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan Kamaruddin. *Jurnal Politik Dan Pemerintah*, 8(1), 41–55.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., & Lubis, R. A. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–9.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Masnawati, E. L. I. (2024). Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.417>
ABSTRAK
- Pristiawan, T. R. (2024). *Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dan Pluralisme Dalam Film Kos-Kosan*. 30(24), 62–72.
- Renaldi Al Qausairi. (2024). *Pemanfaatan Platform Youtube Oleh Channel Kampar Mengaji Tv Sebagai Media Dakwah Skripsi*.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis semiotika roland barthes pada film 3 dara. *Deiksis*, 10(03), 212–223.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Sari, I. N. (2022). *Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamualaikum Beijing*.
- Sawaluddin. (2025). *Pesan Toleransi Beragama Dalam Siniar Felix Siauwan Dan Samuel Christ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (pp. 59–60).
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa*.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Interaksi*, 1 nomor 2(2), 156–173.
- Tohari, H. (2023). *Peran Pendidikan Agama Toleransi Beragama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama*. 1(September), 43–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96–101.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESERTA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Dit. 18/05/2018 No. 101/2018/Disdik
 Kominfo dan Tanggapan

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 151/2018/BAN-PTA/2018/PT/2018
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 6622497 Fsx. (061) 6622474 - 6621003
 https://lfp.umsu.ac.id | lfp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Stk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
 di
 Medan.


Medan, 16 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Anisa Saifulwani
 N P M : 2203100
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 12 sks, IP Kumulatif 3.169

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

No	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	Transformasi Setting Naratif ke Setting visual pada Adegan Perpustakaan dalam film Mariposa sebagai Adaptasi dari Novel	
2	Analisis Semiotika Representasi Toleransi Beragama pada Film Pendek "Berdoa, Mulai" di Channel Youtube Degradans Studio	 7 Jun 2026
3	Analisis komparatif Bahasa Visual pada Adegan pertemuan Pertama Tokoh Utama dalam Bussines proposal Versi Korea dan Indonesia	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl 7 Januari 2026

Ketua,

(Dr. Anisa Saifulwani, S.Sos, M.A., Kom)
 NIDN: 0227043401

Pemohon,

(Anisa Saifulwani)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

(Dr. Puji Santoso)
 NIDN:



STARS

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 61/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Januari 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANISA SANTIAWAN**
N P M : **2203110208**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026**
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM PENDEK "BERDOA, MULAI" DI CHANNEL YOUTUBE DEGRADIANS STUDIO**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 185.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Rajab 1447 H
08 Januari 2026 M



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN 0030017402



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar suara tolong dibarengi dengan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/BAN-PT/AK/P/01XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mulhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://filsip.umsu.ac.id> Email: filsip@umsu.ac.id Instagram: @umsuMEDAN Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Slk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 Januari 2026

Assalamu'alaikun wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Anisa Santiawan
NPM : 120310208
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ..61 /SK/IL.3-A.U/UMSU-03/F/2026. tanggal 08 Januari dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM FILM PENDEK "BERDOA, MULAI" DI CHANNEL YOUTUBE
DEGRADIASI STUDIO

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Behan SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

Menyetujui

Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhya Anshori, S.Sos, M.Hum)

(Dr. Dika Santoso)

(Anisa Santiawan)

NIDN: 01204801

NIDN: 01204601





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 UINdonesia Cerdas Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 315/JUND/II 3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
 Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
41	KAYLA BINTANG RAHMADANTI	2203110042	Dr. MUHAMMAD THARIC, S Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI MAKNA EMPOWERING PERAN IBU DALAM FILM LADY BIRD DAN EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE
42	MARSCHANDA YUSILISTIN	2203110253	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM 'KITA KELUARGA' STEFANIUS CANCANI DAN FILM 'RUMAH UNTUK ALIE' HERWIN NOVIANTO
43	ANISA SANTIawan	2203110208	Dr. MUHAMMAD THARIC, S Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM PENDEK 'BERDOA, MULAI' DI CHANNEL YOUTUBE DEGRADIAN'S STUDIO
44	DINDA ROMAITO RITONGA	2203110169	Dr. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. IAA DALAM MENSOALISASIKAN DUNIA INDUSTRI MELALUI IAA GOES TO SCHOOL DI BATU BARA
45	SHANTI AMALIA	2203110285	Dr. AKHYAR ANSHORI, S Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	STRATEGI SOSIALISASI KEMENTERIAN AGAMA SUMATERA UTARA MELALUI PROGRAM NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MAN 2 MODEL MEDAN

Medan, 23 Sya'ban 1447 H
 11 Februari 2026 M



(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)





UMSU

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK BAN-PT/AK/P/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625414 - 6631000

https://isip.unsu.ac.id | isip@unsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Anisa Saniawan
N.P.M : 2203110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Tokoh-tokoh Beragama dalam Film Pendek "Bunda, Bunda" di Channel Youtube Degradations Studio

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07/01-26	Acc Judul	
2.	24/01-26	Bimbingan pertama setelah Acc Judul	
3.	28/01-26	Bimbingan BAB I, II, III	
4.	29/01-26	Bimbingan Revisian	
5.	30/01-26	Acc Seminar proposal	
6.	24/02-26	Bimbingan Revisi Setelah Seminar proposal	
7.	26/02-26	Bimbingan kedua Revisian	
8.	30/03-26	Bimbingan BAB IV dan V	
9.	06/03-26	Revisian Bimbingan revisian BAB IV dan V	
10.	07/03-26	Acc sidang skripsi	

Medan, 7 April 2026

Dekan,

(Dr. Azzah Sidiq, S.Sos, MSP)
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Aljar Anshori, S.Sos, M.L.Kom)
NIDN : 017.7040401

Pembimbing,

(Asoc. Prof. Dr. Pusi Santoso, SS, MSP)
NIDN : 0121046801





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Berbasis | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor 896/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Pembukaan : 05 15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
36	ANISA SANTIAWAN	2203110208		NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S. M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM PENDEK 'BERDOA' MULAI DI CHANNEL YOUTUBE DEGRADIANS STUDIO
37	CUT NIKEN FAURIAH	2203110087		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL OPERANT CONDITIONING DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 SINJAI
38	GUSTRIANI NINGSIH	2203110028		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S. M.SP	ANALISIS VISUALISASI KONTEN PROMOSI INSTAGRAM @RATE BYAN DALAM MENARIK PERHATIAN PENONTON
39	SATRIA ADHITAMA	2203110255		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PELATIH DALAM MEMBANGUN MOTIVASI DAN KONSISTENSI LATIHAN MEMBER X-TEAM GYM MEDAN
40	RIRIN SARAH IKHWANA	2203110188		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.	REPRESENTASI FIGUR AYAH DALAM VIDEO KLIP SAAT KAU TELAH MENGERTI OLEH VIRGOUN DAN AYAH OLEH SEVENTEEN BANO

Menulis Sdang:

Medan, 28 Syawal 1447 H
16 Maret 2026 M

Ditandatangani oleh
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH., M.Hum.

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Anisa Santiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Tembilahan, 19 Juli 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Penunjang Air Balui, Kecamatan Kemuning,
Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, 29276
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Email : anisasantiawan19@gmail.com

Data Orang tua

Nama Ayah : Iwan
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Herlina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Penunjang Air Balui, Kecamatan Kemuning,
Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, 29276

Data Pendidikan

TK : Paud Gerak Maju Air Balui
SD : SD Negeri 009 Air Balui
SMP : SPM Negeri 3 Kemuning Tua
SMA : SMK Swasta Teladan Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara